



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV Sdn 194/II Sungai Pinang

Improving the Learning Process and Outcomes in Pancasila Education Using the Problem-Based Learning Model for Grade IV Students at SDN 194/II Sungai Pinang

Nur Laila¹, Abdullah², Subhanadri³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: nl1528584@gmail.com¹, abdulahmpd63@gmail.com², inet.subhanadri@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Pulished : 02-09-2026

Abstract

This study was motivated by the low quality of the learning process and outcomes in Pancasila Education among fourth-grade students at SDN 194/II Sungai Pinang. Preliminary observations revealed that instruction was dominated by the teacher, resulting in students being passive in expressing opinions, identifying problems, thinking critically, and seeking solutions to issues related to daily life. Consequently, student learning processes and outcomes were poor. This study aims to demonstrate improvements in the learning process and outcomes of Pancasila Education through the use of the Problem Based Learning model. The research method employed was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, with each cycle comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 24 fourth-grade students at SDN 194/II Sungai Pinang. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, utilizing instruments such as teacher observation sheets, student observation sheets, and learning outcome tests. The results obtained from this study indicate the following: 1) The Pancasila Education learning process using the Problem-Based Learning model showed improvement; this is evident from student observation sheets, where 9 students (38%) met the mastery criteria (KKTP) in Cycle I, Meeting I, rising to 12 students (50%) in Meeting II. In Cycle II, the figure rose to 18 students (75%) in Meeting I and 20 students (83%) in Meeting II. The average student learning process score was 44% in Cycle I and increased to 79% in Cycle II. 2) The implementation of the Problem-Based Learning model improved the Pancasila Education learning outcomes of fourth-grade students at SDN 194/II Sungai Pinang. In Cycle I, 15 students (62.5%) achieved mastery, a figure that increased to 21 students (87.5%). Thus, it can be concluded that implementing the Problem-Based Learning model improves both the learning process and learning outcomes for fourth-grade students at SDN 194/II Sungai Pinang.

Keywords: *Problem-Based Learning, learning process and outcomes, Pancasila Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, mengidentifikasi masalah, berfikir kritis, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-



hari. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) proses belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I ada 9 orang siswa yang mencapai (KKTP) sebesar 38% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 50% ada 12 orang yang mencapai (KKTP), sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75% ada 18 orang yang mencapai (KKTP) dan pertemuan II menjadi 83% ada 20 orang yang mencapai (KKTP). Dengan rata-rata proses belajar siswa pada siklus I sebesar 44% dan meningkat pada siklus II menjadi 79%. 2) penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa dengan persentase 62,5%, meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase 87,5%. Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, proses dan hasil belajar, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang bertujuan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Ini memainkan peran penting dalam mempromosikan kemajuan nasional, memperkuat ikatan masyarakat, dan memungkinkan individu untuk meningkatkan keadaan mereka. Dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama untuk pengembangan pribadi dan kemajuan masyarakat, menjadikannya elemen yang tak tergantikan untuk pertumbuhan dan kemakmuran baik individu maupun bangsa. (Yanto & Chudari, 2022).

Menurut Surono (2023) Sistem pendidikan di Indonesia berusaha untuk membina siswa secara fisik dan spiritual, mendorong perkembangan secara menyeluruh. Ini bertujuan untuk meningkatkan standar hidup dan menciptakan tenaga kerja yang dilengkapi dengan keterampilan penting. Selain itu, pendidikan mendukung pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan transportasi, memastikan bahwa siswa dipersiapkan dengan baik untuk peran mereka di masa depan dalam masyarakat. Menurut Hasan (2021) Pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan yang membantu individu tumbuh dan beradaptasi di berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan fisik, mental, emosional, dan moral, mendorong kemajuan dan pemahaman manusia secara keseluruhan.

Kurikulum berfungsi sebagai elemen mendasar dalam sistem pendidikan, menyediakan kerangka kerja terstruktur yang mengarahkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Ini membantu lembaga pendidikan menentukan tujuan yang jelas, menguraikan konten yang diperlukan, dan menetapkan metode penilaian. Dengan menawarkan rencana yang kohesif, kurikulum memastikan bahwa guru, siswa, dan administrator bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan bersama (Rohmawati & Suttris, 2024).

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menawarkan konten yang lebih fokus dan relevan yang membantu siswa memperdalam



pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan penting. Kurikulum ini memberikan penekanan khusus pada Pendidikan Pancasila di tingkat dasar, memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai inti dari filosofi dasar Indonesia. Kurikulum ini juga memprioritaskan pengembangan karakter, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diatur dalam keputusan Menteri. Pendekatan ini bertujuan untuk membina siswa yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan strategi ini, Kurikulum Merdeka Belajar berusaha meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan sesudah pandemi Covid-19, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik (Permendikbudristek, 2022).

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Hanifah, dkk. (2023), Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dengan menawarkan panduan yang jelas dan contoh kehidupan nyata yang mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku dan pengambilan keputusan mereka sehari-hari, menumbuhkan rasa identitas nasional dan integritas moral (Chudri, dkk. 2025). Pembelajaran konkrit menggunakan pendekatan yang terstruktur dan logis untuk mendidik siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dengan lingkungan mereka agar pemahaman menjadi lebih baik.

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Indonesia, sebagai dasar pengembangan karakter dan pertumbuhan moral. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam sistem pendidikan, siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat, perilaku etis, dan tanggung jawab sosial, membentuk individu yang lengkap dan berprinsip (Rizkiyah & Fatonah, 2024).

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasional inti yang sangat berakar di tanah Indonesia yang kaya, budaya yang beragam, dan prinsip dasar. Ini menekankan pemahaman ideologi Pancasila, UUD 1945, dan pentingnya menjaga persatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, ini menyoroti pentingnya Bhinneka Tunggal Ika, identitas budaya unik Indonesia, dan kebutuhan khusus bangsa, mendorong siswa untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Hastangka, dkk. 2019).

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar, tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran yang efektif, yang mampu membuat siswa memahami secara penuh materi yang disampaikan oleh pendidik, masih banyak keterbatasan yang ditemukan di sekolah-sekolah sehingga menjadikan itu sebagai kendala yang ada dalam proses pembelajaran bisa terjadi dari pendidik, siswa, dan sarana yang ada di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah, masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, disebabkan oleh model atau pendekatan pembelajaran yang dipakai pendidik kurang tepat. Proses pembelajaran Pancasila membutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas. Menurut Azis & Ma'rufah (2025) Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka dasar yang membantu pendidik secara sistematis merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran. Mereka mendorong keterlibatan aktif dan bermakna di antara siswa, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Dengan menyediakan struktur yang jelas, model-model ini memudahkan pemahaman yang lebih dalam



tentang konsep dan memungkinkan peserta didik untuk memahami ide-ide kompleks dengan lebih mudah.

Berlandaskan pengamatan peneliti pada saat observasi awal pada tanggal 17 dan 19 November 2025, hari senin dan rabu, di kelas III SDN 194/II Sungai Pinang dan peneliti melakukan observasi ulang pada tanggal 9 dan 11 Februari 2026 hari senin dan rabu pada saat berlangsungnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Studi ini pada awalnya direncanakan untuk siswa kelas III, namun karena adanya pergantian tahun ajaran, siswa yang menjadi subjek penelitian sudah naik ke kelas IV. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV yang ialah siswa yang sama dengan hasil observasi awal. Peneliti menemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, masih tergolong rendah.

Partisipasi siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran sering kali menghasilkan penerimaan informasi secara pasif, yang bisa secara signifikan menghambat pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk mengungkapkan perspektif secara mandiri. Ketika metode penilaian beralih ke format yang lebih dinamis atau mencakup pertanyaan yang terkait dengan skenario kehidupan nyata, siswa sering menghadapi kesulitan, memperlihatkan bahwa pemahaman mereka sering dangkal dan berakar pada menghafal dari pada pemahaman sejati. Pendekatan pembelajaran ini menegaskan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam pendidikan mereka untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan pengembangan keterampilan yang lebih bermakna.

Peneliti memperoleh pada nilai hasil Pre-test siswa dengan wali kelas, di kelas IV SD Negeri 194/II Sungai Pinang, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP). Sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, serta berkurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun data nilai Pre-test siswa disajikan yakni:

Tabel 1.1

Nilai Pre-test siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV, Bab 1 proses perumusan dan nilai-nilai pancasila, Topik A. Proses perumusan pancasila SDN 194/II Sungai Pinang.

NO	NAMA SISWA	KKTP	NILAI	KETERANGAN
1.	AAS	75	55	Tidak Tercapai
2.	ADF	75	80	Tercapai
3.	ANP	75	65	Tidak Tercapai
4.	AB	75	45	Tidak Tercapai
5.	DR	75	75	Tercapai
6.	DT	75	30	Tidak Tercapai
7.	DP	75	50	Tidak Tercapai
8.	FA	75	40	Tidak Tercapai
9.	FPR	75	60	Tidak Tercapai
10.	HKL	75	35	Tidak Tercapai
11.	KS	75	75	Tercapai
12.	M.ADW	75	55	Tidak Tercapai



13.	M.CA	75	35	Tidak tercapai
14.	M.GML	75	65	Tidak Tercapai
15.	M.NH	75	30	Tidak Tercapai
16.	M.ZA	75	75	Tercapai
17.	MAF	75	55	Tidak Tercapai
18.	NS	75	80	Tercapai
19.	NZI	75	55	Tidak Tercapai
NO	NAMA SISWA	KKTP	NILAI	KETERANGAN
20.	NT	75	80	Tercapai
21.	RA	75	65	Tidak Tercapai
22.	SM	75	30	Tidak Tercapai
23.	T	75	75	Tercapai
24.	TA	75	80	Tercapai
	Jumlah	1.390		
	Rata-rata	57.92		
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	30		
	Siswa Tercapai	8	33,3%	
	Siswa Tidak Tercapai	16		66,7%

Sumber : Nilai Pretest Kelas IV SD Negeri 194/II Sungai Pinang

Di SDN 194/II Sungai Pinang, selama kelas empat, hanya 33,3% dari 24 siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) sebesar 75% dalam mata pelajaran Pancasila, mencerminkan hasil belajar yang tidak memadai. Prestasi yang rendah ini memperlihatkan bahwa metode pengajaran saat ini tidak efektif dalam melibatkan siswa dan menumbuhkan pemahaman terhadap materi. Proses pengajaran cenderung pasif, dengan siswa memiliki peluang terbatas untuk berpartisipasi aktif, yang mengurangi minat dan motivasi mereka. Selain itu, pengajaran sering kali terputus dari aplikasi kehidupan nyata, sehingga sulit bagi siswa untuk melihat relevansi prinsip-prinsip Pancasila dalam situasi sehari-hari. Akibatnya, keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa tidak berkembang secara cukup. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila, sangat penting untuk menerapkan strategi pengajaran inovatif dan mengembangkan solusi yang mendorong pembelajaran aktif, keterlibatan kritis, dan pemahaman praktis di antara siswa.

Model pembelajaran yang efektif harus memprioritaskan pemahaman terhadap kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Model ini harus mendorong partisipasi aktif melalui kegiatan dan diskusi yang menarik, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang dinamis. Selain itu, model ini harus memberdayakan siswa untuk menjelajahi dan menemukan konsep secara mandiri, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, model tersebut meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna tentang materi pelajaran (Yazidi, 2014). Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa bisa mengoptimalkan seluruh potensi dan indera yang dimilikinya, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran.



Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar, salah satunya melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata dan dekat dengan kehidupan siswa, yang nantinya diharapkan lebih baik untuk meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berdiskusi, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa mencoba menemukan informasi dan menggali informasi serta mampu berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Menurut Rusman (2018) Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok kolaboratif dan sistematis yang mendorong pengembangan berkelanjutan, penerapan praktis, dan penilaian terus-menerus terhadap pemahaman mereka.

Hasil penelitian Goni (2022) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menggunakan masalah dunia nyata untuk menginspirasi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dan melibatkan mereka dalam pemikiran kritis. Dengan mengerjakan masalah praktis, pelajar mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang penting yang berharga tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam situasi sehari-hari, mempersiapkan mereka untuk tantangan kehidupan nyata.

Problem Based Learning mendorong pemikiran kritis, keterlibatan, dan kerja sama tim siswa dengan mendorong mereka untuk secara aktif menjelajahi dan memecahkan masalah dunia nyata, sehingga mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk penerapan praktis dan pemecahan masalah secara kolaboratif dalam berbagai konteks, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utari & Mansurdin, 2025), memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Fokus utama penelitian tersebut ialah hasil belajar kognitif, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai dan ketuntasan belajar pada setiap siklus PTK, namun demikian Penelitian lebih menekankan pada hasil belajar, sementara proses pembelajaran siswa (seperti keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata) belum dikaji secara mendalam.

Jadi peneliti sejenis ini sudah pernah diteliti, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berbeda yang lebih menekankan pada hasil dan proses tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa, serta diterapkan pada jenjang dan materi yang berbeda, yakni Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

Berlandaskan latar belakang masalah peneliti mengambil judul “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang”.

METODE PENELITIAN

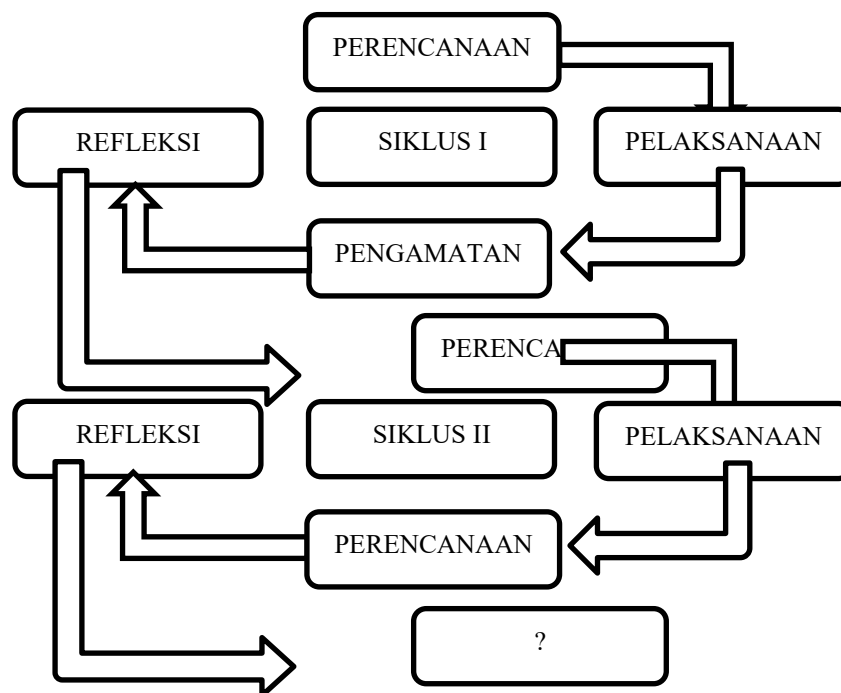
Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan reflektif yang sering dipakai oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan pembelajaran di dalam kelas. Melalui metode ini, guru secara sistematis menganalisis penyebab mendasar dari kesulitan siswa, mengamati efek langsung dari intervensi pengajaran, dan memantau



perubahan dari waktu ke waktu. Tujuan utama dari penggunaan PTK ialah untuk meningkatkan strategi pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan terus-menerus merefleksikan praktik mereka dan melakukan penyesuaian berdasarkan data, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik yang lebih memenuhi kebutuhan siswa mereka (Badrumilah & Rigianti, 2022).

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat di SD 194/II Sungai Pinang. Studi ini melibatkan penggambaran proses pengajaran secara sistematis, pelaksanaan intervensi yang ditargetkan, dan analisis peningkatan yang dihasilkan. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif yang bisa meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Menurut Arikunto (2012) Desain PTK terdiri dari empat tahap yang saling terkait: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang bersama-sama menciptakan siklus berkelanjutan. Proses ini memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang terus-menerus, memastikan bahwa setiap fase memberi informasi kepada fase berikutnya untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran secara keseluruhan:



Bagan 3.1 Rancangan model *Problem Based Learning* Sumber: Arikunto (2012)
siklus penelitian tindakan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui soal tes pilihan ganda dan esay. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model



Problem Based Learning kelas IV SD Negeri 194/II Sungai Pinang. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun proses dan hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Peningkatan proses belajar pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*

a. Proses lembar observasi mengajar guru dari siklus I dan siklus II

Keberhasilan guru dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh dari hasil lembar observasi penilaian kinerja guru pada setiap siklusnya. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Mengajar Guru

Kegiatan			
Siklus I		Siklus II	
Kegiatan			
Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan I	Pertemuan 2
82%	86%	91%	95%

Berdasarkan table diatas peningkatan lembar observasi penilaian kinerja guru per siklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian kinerja guru memperoleh 82% sedangkan pertemuan 2 memperoleh 86% pada siklus II pertemuan I memperoleh 91% dan meningkat pertemuan 2 menjadi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik pada setiap pertemuan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Kurniasari, dkk. (2020) Menyatakan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik dalam situasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, menurut Rusman (2018) model *Problem Based Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan kerja kelompok. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian, dimana guru memberikan masalah kepada siswa, membimbing dalam berdiskusi, membantu ketika mengalami kesulitan, mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya terletak pada tempat dan subjek penelitian.



Menurut pendapat peneliti, peningkatan kinerja guru terjadi karena pada siklus II guru sudah lebih memahami langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Guru lebih mampu mengatur kegiatan pembelajaran, membimbing siswa saat berdiskusi, memberikan arahan, dan mengelola kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

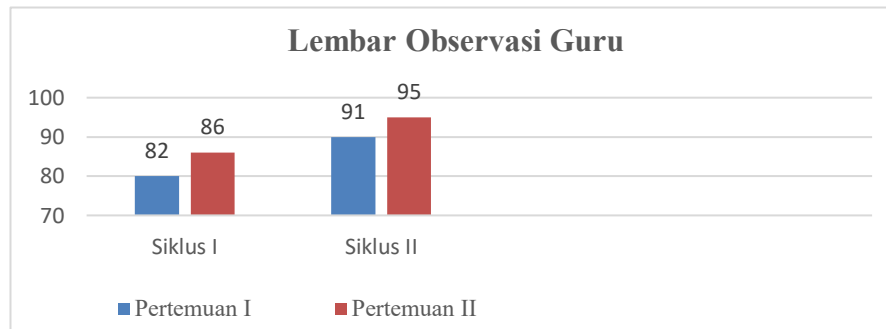


Diagram 4.1 Lembar Observasi Guru

b. Proses lembar observasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi penilaian proses belajar siswa pada setiap siklus nya. Perbandingan dan pencapaian siklus I dan siklus II dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.13

Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Belajar Siswa

Kegiatan			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
38%	50%	75%	83%

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi belajar siswa persiklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian Proses belajar siswa dengan memperoleh nilai jumlah 38% yang tuntas dan dipertemuan 2 50% yang tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan 75% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zahira, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Fani dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, penelitian Umaira, dkk. (2025) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan kondisi subjek penelitian. Penelitian ini secara khusus melihat peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang. Menurut Sari dan Putera (2025) hasil tersebut



menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi juga lebih baik.

Menurut pendapat peneliti, peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus I siswa masih terlihat pasif dan belum terbiasa mengemukakan pendapat, sedangkan pada siklus II siswa mulai aktif bekerja sama, berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung.

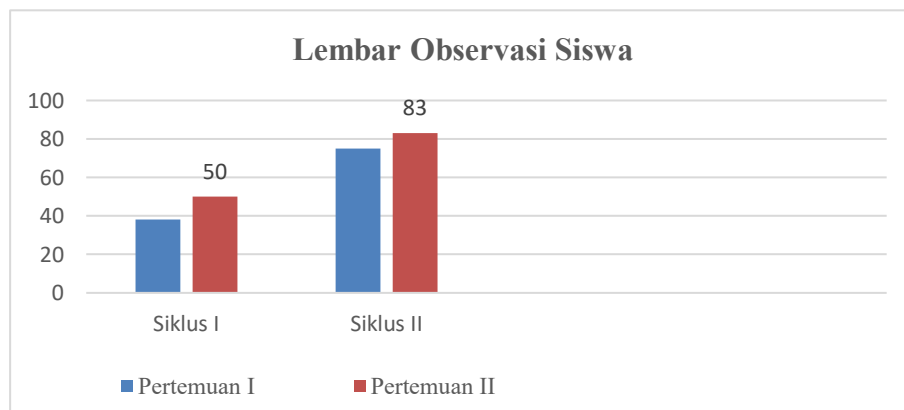


Diagram 4.2 Perbandingan Lembar Observasi Belajar Siswa

2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pendidikan *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan pertemuan 2, dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan pertemuan 2, dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar per siklus di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel ketuntasan nilai Pendidikan Pancasila per siklus, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Hasil belajar siswa			
	Tercapai	Persentase	Tidak Tercapai	Persentase
Siklus I	15	62,5%	9	37,5%
Siklus II	21	87,5%	3	12,5%
Rata-Rata	$62\% + 87\% = 149\% : 2 = 74,5\%$		$37\% + 12\% = 49 : 2 = 24,5\%$	



Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui tes dari hasil akhir dari keseluruhan tes siswa dari siklus I memperoleh hasil 62,5%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I dan II ini 74,5%% yang tuntas dan 24,5% tidak tuntas.

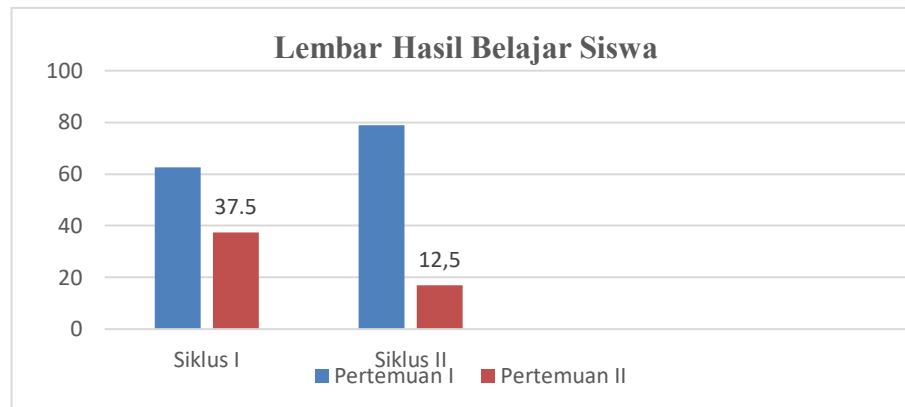


Diagram 4.3 Lembar Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.3 bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 87,5%. Hal ini terbukti pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat memudahkan pendidik dalam memberikan proses belajar mengajar. dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif, karena penerapan model *Problem Based Learning* pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 194/II Sungai Pinang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zahira, dkk. 2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD. Selain itu (Fani, dkk. 2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD. Berdasarkan analisis data dan refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 194/II Sungai Pinang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 82% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 84% dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru meningkat menjadi 91% dan pada pertemuan II mencapai 95%, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas siswa, yaitu pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 38% dan meningkat menjadi 50% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 44%. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 75% pada pertemuan I dan



83% pada pertemuan II, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 79%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, berdiskusi, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain meningkatkan proses pembelajaran, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 62,5% dengan kategori cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 194/II Sungai Pinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Pratama, Y. (2022). Pengembangan Modul Matematika Dasar Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *II*(1), 121–131.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Instruction*. *Jurnal Bina Imu Cendekia*, 2(2), 142–148.
- Astaman. (2020). Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 193–200.
- Azis, A., & Ma'rufah. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Problem Solving*. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 6(1), 127–146.
- Chudri, A., Muhammadi, Anita, Y., & Iraqi, H. S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 32(3), 167–186.
- Dewi, K. A., Rahayuni, K. K., Apriani, N. L., & Ardiawan, K. N. (2025). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Elisa. (2018). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Analytical and Bioanalytical Chemistry*, 4(1), 1–8.
- i, V. U., & Antana, A. S. (2025). Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila melalui model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas iii sdn pengkol 01. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 8872–8882.
- Fitri, Y., Nurdin, B., & Nazmi, R. (2023). Implementasi Nilai – Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Bagi Peserta Didik Di Sma N 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 49.
- Hanifah, D., Martti, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Al-Madrasah : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Pancasila Kelas Iv Di Sekolah Dasar Mahasiswa , Universitas Muhammadiyah Surabaya Dosen , Universitas Muhammadiyah Surabaya Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtid.* 7(2), 539–551.



- Hastangka, Armawi, A., & Kaelan. (2019). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 98–110.
- Hidayatullah, S., Muqowim, & Fauzi, M. (2023). Kurikulum merdeka perspektif pemikiran pendidikan ki hajar dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Indrawati, D. M., & Irawan, E. B. (2021). Pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep matriks siswa kelas X SMKN 2 Singosari. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 1(11), 893–899.
- Indrayani, S. A., Rahmadani, C., Saputra, R. H., Salsabila, B. L., & Shofa, Z. N. (2023). orientasi pendidikan pancasila perspektif pendidikan agama islam. *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(November), 39–48.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid-19 Asrilia. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 3.
- Mahagia, F. A., Goni, A. M., & Rorimpandey, W. H. F. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Febriany. *Febriany A.Mahagia*, 9(24), 1055–1066.
- Maharani, N., Dewi, E. P., Muzakkiyah, D. F., Azkiyah, S. R., Sukma, I., & Muhtarom, T. (2025). Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Melyandina, S., & Awiria. (2023). Implementasi Media Maket Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya SD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(2).
- Misnaini, S. (2018). pengaruh pembelajaran nilai-nilai pancasila terhadap perilaku mahasiswa di stik bina husada. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 1–6.
- Nozarina, R. M., Arahman, H. N., Muarif, I., & Syarnubi. (2025). Kerangka Awal Penelitian. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(11), 24431186.
- Pitaloka, R. N., Ysh, A. Y. S., & Ardiyanto, A. (2022). perbandingan hasil belajar siswa kelas vi sd negeri sarirejo 03 dengan siswa kelas vi sd negeri sukoharjo 03. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1(1), 73–79.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2036–2039.
- Rahayu, N., Abdullah, & Megawati. (2025). peningkatan proses dan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model problem based learning di kelas iv sdn 220/ii sekar mengkuang. *Jurnal Inovasi dan Kolaborasi Nusantara*, 06(2), 111–118.
- Rahayu, S. T., Saputra, D. S., & Susilo, S. V. (2019). pentingnya model problem based learning dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *..Proceedings of the National Seminar on Education*, 448–454.
- Rahmawati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Penemuan terbimbing di kelas vii.2 smp negeri 4 lahat. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 1–23.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). peran pembelajaran pendidikan pancasila dalam menanamkan



- karakter religius siswa sekolah dasar Maulidah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Rohmawati, I., & Sutrisno. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Indira. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 1(4), 1–11.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Sari, R. P., & Putera, R. F. (2025). peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model problem based learning berbantuan media book creator di kelas iv sdn 13 batu gadang kota padang Risa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 66–79.
- Siloto, E. N. T., Hutauruk, A., & Sinaga, S. J. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(02), 194–209.
- Siregar, N. R., & Putri, S. F. (2024). analisis penerapan kebijakan kurikulum merdeka di smpn 4 solear. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 17645–17652.
- Surono, Ha. (2023). Analisis Kecapakan Hidup Abad 21 Siswa Yang Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga. *Repository.Upi.Edu*, 1–7.
- Syamsuddin, M., & A., R. A. (2022). pengaruh model pembelajaran think pair and share dan problem posing. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(1), 1–11.
- Titu, M. A., Masi, R., Maria, M. D., & Maran, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mappingdan Media Pembelajaran Visual Pada Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Kelas X Smanegeri 1 Lewolema. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(Vol. 6 No. 4 (2023): Volume 6 No 4 Tahun 2023), 619.
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.198>
- Umaira, F. F., Ladiva, H. B., Ningsih, Y., & Walidi, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 04 Talang Maua Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 82–88.
- Utari, R., & Mansurdin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Quizizz Paper Mode Kelas IV SDN 19 Sungai Tanang Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3102–3113.
- Wijayanti, A., & Wulandari, T. (2016). efektivitas model ctl dan model pbl terhadap hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 112–124.
- Yanto, F., & Chudari, I. N. (2022). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah 1Febri. *Perseda, VOL. V, NO(3)*, 185–186.
- Yazidi, A. (2014). memahami model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (the understanding of model of teaching in curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.
- Zahira, Apfani, S., & Putra, A. B. (2025). peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas iii sdn 15 anduring kota padang. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(September), 28–35.